

Museum Misi Pusat Animasi Misioner



Kawasan Joglosemar

Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Berlokasi di Jalan Kartini 3 Muntilan, Museum khusus dengan nama Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner merupakan lembaga karya pastoral Keuskupan Agung Semarang, Serikat Yesus Provinsi Indonesia dan Kongregasi Bruder FIC Provinsi Indonesia. Lembaga ini bertujuan untuk ikut ambil bagian dalam menjamin berkembangnya Gereja lokal Keuskupan Agung Semarang. Mulai ada sejak 23 Juli 1998, Museum Misi Muntilan muncul dalam arti dimulainya suatu proses mencari suatu bentuk pelayanan untuk menjawab berbagai tantangan zaman di Keuskupan Agung Semarang. Kota Muntilan dipilih untuk lokasi karena julukannya sebagai "Betlehem Van Java". Salah satu koleksi yang menarik adalah narasi tentang 'Sarikrama' seorang pribumi yang hidup pada awal abad XX dan menandai lahirnya agama Katolik di Jawa dengan ritual pembaptisan 171 orang oleh Pastor Fransiskus van Lith SJ. pada tahun 1904 di Sendangsono. Ada juga naskah-naskah buku kuna seperti buku 'Slaka' dengan memakai aksara Jawa. Buku yang ditulis tangan ini digunakan oleh umat untuk berdoa dengan iringan musik rebana. Juga buku 'Babad Dalem Sang Pamarta, sinawung sekar macapat' gubahan CS. Harjasudarma. Selain buku-buku kuna juga meja altar dan kursi dari bambu yang digunakan Paus Johannes Paulus II saat memimpin Misa di Yogyakarta yang diikuti oleh ribuan umat pada tanggal 10 Oktober 1989.

Melalui edukasi di museum ini, dengan merumuskan dan mengembangkan konsep misioner berdasarkan sejarah karya misi Keuskupan Agung Semarang dan pegangan pengembangan iman, yakni Kitab Suci, Tradisi Magisterium dan tanda-tanda jaman, umat Katolik diajak lebih mendalami dan mengenal lebih jauh tentang jatidirinya sebagai orang Katolik yang menjadi bagian dari Keuskupan Agung Semarang. Jadi bukan saja melalui dogma Gereja dan ajaran-ajaran sosial gereja, namun juga melalui sejarah gereja lokal bagaimana dan siapa yang membawa hingga hadir ke tanah Jawa ini. 'Dalam Gereja Katolik di Indonesia kaum intelektual sudah sejak semula mempunyai peran yang mengagumkan. Di berbagai daerah tulang punggung perkembangan umat adalah para guru. Dan kaum awam Katolik telah melibatkan diri secara aktif dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia.', demikian dikatakan Paus Yohanes Paulus II saat berkunjung ke Indonesia tanggal

Gedung Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner (MMM PAM) pada tanggal 14 Desember 2004 diresmikan oleh Uskup Agung Semarang, Mgr. Ignatius Suharyo. Museum ini adalah karya permuseuman yang menekankan pendalaman dan pengembangan pesan iman untuk kepentingan Pengembangan Gereja Lokal, sehingga Gereja semakin bermakna bagi warganya. Koleksi Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner berupa kayu, tekstil, kertas, kulit, bambu, emas, perak, perunggu, kuningan, batu, keramik, kaca, dan lukisan.



Koordinat: [-7.581450700000002, 110.29293370000005](#)